

PENGELOLAAN SEDEKAH SAMPAH ROSOK DALAM MENDUKUNG OPERASIONAL MUSOLLA AL-IKHLAS DI DESA GUYANGAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Aliwan^{1*}, Moh. Fahsin², Abdul Latif Zen³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang, ali.mujiyah@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang, mohammadfahsin@gmail.com

³Sekolah Tinggi Agama Islam Semarang, zenabdullatif@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi implementasi pelatihan manajemen pengelolaan sedekah sampah rosok sebagai upaya untuk mendukung operasional Musolla Al-Ikhlash di Desa Guyangan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Konsep sedekah sampah rosok menjadi solusi kreatif dalam mengubah sampah yang selama ini dianggap sebagai limbah menjadi potensi ekonomi yang bermanfaat. Melalui program pelatihan ini, masyarakat desa atau jamaah musolla Al-Ikhlash diberikan pemahaman mengenai cara mengumpulkan, memilah, dan mengelola serta memasarkan sampah rosok (sampah non-organik seperti plastik, botol, kaleng, besi, kertas dan lainnya) agar dapat dijadikan sumber daya yang berguna. Sampah rosok yang terkumpul akan dijual untuk mendukung kebutuhan operasional musolla, seperti pembelian peralatan ibadah, renovasi, dan pemeliharaan fasilitas. Metode Pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk pengurus musolla dan warga sekitar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama kegiatan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan bagaimana pengelolaan sedekah sampah rosok dapat menguntungkan baik dari segi ekonomi maupun keberlanjutan lingkungan. Selain itu, pelatihan ini turut memperkuat semangat gotong royong dalam mengelola sumber daya lokal untuk mendukung kegiatan sosial keagamaan, dampak positif lainnya adalah pengurangan volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Dari hasil pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat secara mandiri mengelola sampah dan mengoptimalkan potensi sedekah sampah rosok untuk keberlanjutan operasional Musolla Al-Ikhlash. Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif pada aspek lingkungan dan ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial antarwarga desa dalam rangka menciptakan Musolla yang mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pelatihan, manajemen, sedekah sampah rosok, operasional musolla

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk yang hanya sebesar 0,01% setiap tahun dapat mempengaruhi jumlah akumulasi sampah (Prabowo & Budiastuti, 2017) Secara administratif, Kecamatan Godong terdiri atas 28 desa dengan pusat kecamatan terletak di Desa Godong. Wilayah ini mencakup 87 dusun, 101 Rukun Warga (RW), dan 511 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan hasil Evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) tahun 1983, luas Kecamatan Godong mencapai 8.678,21 hektar, yang terdiri dari 6.539,50 hektar lahan

sawah dan 2.138,71 hektar lahan kering. Jarak wilayah dari utara ke selatan sekitar 15 km, sedangkan dari barat ke timur sekitar 6 km (AdminGro1, 2018) Salah satu permasalahan utama yang mengganggu kenyamanan lingkungan hidup saat ini adalah sampah, baik yang berasal dari rumah tangga maupun dari sumber lainnya. Sampah menjadi isu yang tak terhindarkan karena merupakan hasil alami dari aktivitas makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. (Fawa'id, 2021)

Lingkungan juga mencakup rumah atau perumahan. Perumahan merupakan tempat tinggal bagi manusia untuk menjalani kehidupan, di mana selain itu rumah juga berfungsi sebagai tempat sosialisasi, di mana individu diperkenalkan dengan norma dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Sebagai tempat untuk menjalani kehidupan, perumahan tidak hanya melibatkan aspek teknis dan fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, serta permasalahan lingkungan, seperti pengelolaan sampah (Maula, 2021). Salah satu masalah lingkungan yang umum terjadi di masyarakat adalah penumpukan sampah rumah tangga. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, volume sampah rumah tangga juga ikut meningkat. Kondisi ini disertai dengan bertambahnya ragam jenis sampah yang ada. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan sampah, diperlukan keterlibatan aktif dari masyarakat. (Zaman et al., 2024). Sampah merupakan salah satu permasalahan nyata yang dihadapi oleh banyak wilayah di Indonesia. Untuk mengatasi masalah sampah, tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab, tetapi masyarakat juga perlu memiliki kesadaran dan partisipasi aktif dalam menangani isu ini. Dampak negatif yang timbul akibat penumpukan sampah yang tidak dikelola dan diolah dengan benar dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, yang pada gilirannya dapat menimbulkan berbagai penyakit, merusak ekosistem alam, mencemari sumber air bersih, serta beragam dampak negatif lainnya yang disebabkan oleh sampah. (Nurazizah et al., 2021).

Menurut Yosef Stefano Sutanto (2023) Sampah di Indonesia dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama: sampah organik, sampah anorganik, dan sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) 3Sampah organik, yang meliputi sisa makanan dan bahan-bahan alami, sebenarnya dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian. Sampah anorganik, seperti plastik, logam, dan kaca, memerlukan proses daur ulang yang lebih kompleks namun memiliki nilai ekonomi jika diolah dengan tepat.4Sedangkan sampah B3, Sampah tertentu, seperti limbah medis dan bahan kimia berbahaya, membutuhkan penanganan khusus untuk mencegah dampak negatif terhadap

lingkungan dan kesehatan manusia. Namun demikian, pengelolaan sampah yang efektif masih menjadi tantangan besar, terutama di wilayah pedesaan, di mana infrastruktur dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah sering kali masih terbatas. (Ulifatul Maifah, Zhifana Hanum Agustia, 2024)

Sedekah sampah rosok merupakan metode pengelolaan sampah yang mendorong masyarakat untuk bersedekah dalam bentuk barang bekas atau sampah rosok. Proses sedekah ini melibatkan niat untuk bersedekah dan meletakkan barang yang akan disedekahkan ke dalam wadah yang telah disediakan. Keuntungan utama metode ini bukan berupa uang, seperti dalam sistem bank sampah, melainkan pahala di akhirat serta dukungan terhadap operasional Musala Al-Ikhlas. Perbedaan lain dengan bank sampah terletak pada mekanismenya. Dalam bank sampah, masyarakat membawa sampah mereka ke pengelola bank sampah. Sementara itu, dalam sedekah sampah, petugas datang langsung ke rumah-rumah warga untuk mengumpulkan barang yang akan disedekahkan. (Jaya & Prasetyo, 2022).

Sedekah sampah rosok merupakan kegiatan memberikan barang bekas yang sudah tidak terpakai namun masih memiliki nilai ekonomi atau dapat dijual kembali ke pengepul rosok. Kegiatan ini berdampak positif pada lingkungan masyarakat, karena membantu menjaga kebersihan dan mencegah pencemaran. Sebelum adanya kegiatan ini, lingkungan sering terlihat kotor akibat pembuangan sembarangan seperti botol bekas minuman, kaleng, kardus makanan, dan lainnya yang tidak dikelola dengan baik. Konsep sedekah sampah rosok ini mengusung prinsip dari masyarakat untuk masyarakat. Untuk mendukung keberlangsungan kegiatan ini, sosialisasi dilakukan melalui kelompok Yasinan, Fatayat, dan ibu-ibu Muslimat. Jenis barang yang dapat dijual meliputi kardus, botol bekas minuman, besi, kaleng, sak semen, aluminium, tembaga, plastik elektronik, buku bekas, koran, dan sebagainya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah untuk mengambil barang bekas atau masyarakat membawa barang rosok mereka ke musala saat berjamaah. Ketika jumlah barang bekas sudah terkumpul dalam jumlah banyak, pengepul rosok akan dihubungi untuk mengambilnya menggunakan mobil pick-up guna diproses lebih lanjut untuk penjualan (Susilowati, 2021)

Pendidikan kepada masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang kompleks akibat sampah sangat diperlukan untuk membentuk kesadaran lingkungan. Faktor yang mempengaruhi kepedulian terhadap lingkungan berakar pada cara berpikir dan perilaku manusia. Oleh karena itu, partisipasi aktif warga sangat penting untuk diidentifikasi dalam

upaya pengelolaan sampah yang efektif.(Yohana Agusrina, 2023) Pengelolaan memiliki kesamaan dengan manajemen, yaitu melibatkan penggerakan, pengorganisasian, dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan material dan fasilitas secara efektif demi mencapai tujuan tertentu (Andzarini & Sutarto, 2020). Menurut Hutajulu (2013), manajemen pelatihan merupakan serangkaian proses pelatihan yang diatur melalui prosedur atau kegiatan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber dana. Proses ini tetap mempertimbangkan fungsi manajemen, peran, dan keahlian guna mencapai pelatihan yang sesuai tujuan dan memberikan manfaat bagi peserta. Haris Mudjiman menambahkan bahwa terdapat lima unsur utama dalam manajemen pelatihan, yaitu analisis kebutuhan pelatihan, perencanaan pelatihan, penyusunan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan.(Andzarini & Sutarto, 2020)

Operasional Musalla mencakup kebutuhan seperti listrik, air, alat kebersihan, renovasi, fasilitas musala, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Melalui program sedekah sampah rosok, kebutuhan operasional ini dapat sedikit terbantu dengan adanya tambahan pemasukan. Hal ini meringankan beban operasional sehingga tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab jamaah atau masyarakat. Sementara itu, penerimaan infak yang berasal dari jamaah tetap berjalan seperti biasanya. Selain membantu operasional, program ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan nilai kebermanfaatannya dari barang-barang bekas. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya berkontribusi untuk kebersihan lingkungan, tetapi juga turut mendukung keberlanjutan kegiatan keagamaan di musala secara kolektif (Pramesvari, 2019)

Sampah menjadi salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai daerah, termasuk di Desa Guyangan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Menanggulangi sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat sebagai pemilik sampah itu sendiri. Salah satu solusi yang muncul adalah pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat, seperti melalui program sedekah sampah. Pelatihan manajemen pengelolaan sedekah sampah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas operasional musolla, tetapi juga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rosok yang ramah lingkungan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lainnya dalam memanfaatkan potensi sedekah sampah sebagai sumber daya yang produktif dan bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif (Aliwan, 2024) mengenai pelaksanaan pelatihan manajemen pengelolaan sedekah sampah rosok dalam mendukung operasional Musolla Al-Ikhlas di Desa Guyangan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi permasalahan, mengevaluasi efektivitas pelatihan, serta memberikan solusi strategis berdasarkan hasil temuan lapangan. Penelitian dilakukan di Desa Guyangan, dengan subjek penelitian terdiri dari pengelola Musolla Al-Ikhlas, peserta pelatihan yang merupakan warga desa, serta pihak-pihak terkait seperti fasilitator pelatihan dan pemulung atau pengelola sampah lokal.

Pengumpulan data dikumpulkan melalui (1) Observasi yaitu mengamati langsung proses pelatihan, pengelolaan sampah, dan dampaknya terhadap operasional musolla. (2) Wawancara dilakukan kepada pengurus musolla, peserta pelatihan, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan pemahaman tentang pandangan mereka terhadap program ini. (3) Dokumentasi adalah meliputi foto, catatan, dan dokumen hasil pelatihan seperti daftar kehadiran, materi pelatihan, dan laporan pelaksanaan. Analisis Data dianalisis secara kualitatif dengan tahapan berikut: (a) Reduksi data yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan kategori seperti permasalahan, pelaksanaan, dan dampak pelatihan. (b) Penyajian data yaitu menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami. (c) Penarikan kesimpulan yaitu mengidentifikasi temuan utama dan merumuskan rekomendasi berdasarkan hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen pengelolaan sedekah sampah rosok di Desa Guyangan, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, berlangsung selama tiga hari dan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari pengurus Musolla Al-Ikhlas serta warga setempat. Peserta direkrut melalui pengumuman di musolla, koordinasi dengan RT/RW, Kelurahan

Manajemen Pelatihan Manajemen Sedekah Sampah Rosok untuk Mendukung Operasional Musala Al-Ikhlas Desa Guyangan Godong Grobogan sebagai berikut :

1) Tahap persiapan meliputi identifikasi peserta, materi, sarana prasarana,

(a) Identifikasi Peserta



(b) Materi sosialisasi



2) Tahap pelaksanaan (pengambilan dan penerimaan, pemilahan, penyimpanan, pemasaran, pencatatan dan pelaporan).

(a) Pengambilan dan penerimaan sedekah sampah rosok



(b) Teknik memilah sampah rosok berdasarkan nilai ekonomis.



- (c) Strategi penyimpanan agar sampah tetap bernilai tinggi.



- (d) Pemasaran sampah rosok kepengumpul



- (e) Pencatatan dan pelaporan hasil sedekah sampah rosok



3) Evaluasi

- (a) Pasca Pelatihan Evaluasinya yaitu 85% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman pengelolaan sedekah sampah, sementara 15% lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.



(b) Monitoring dan memantau program pelaksanaannya



Relevansi Pelatihan terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, program ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi musolla dan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Implikasi Sosial Program Sedekah Sampah Program ini telah menciptakan hubungan sosial yang lebih erat di antara masyarakat Desa Guyangan. Partisipasi kolektif dalam mendukung operasional musolla melalui sedekah sampah menciptakan rasa kepedulian dan solidaritas yang lebih tinggi. Adapun dampak atau implikasinya sebagai berikut : (1) Penambahan Sumber dana operasional Setelah pelatihan, Musolla Al-Ikhlas mulai mendapatkan kontribusi dari program sedekah sampah. Dalam satu bulan pertama, dana yang terkumpul dari hasil penjualan sampah rosok mencapai Rp 220.000 Dana ini digunakan untuk kebutuhan seperti pembelian alat kebersihan, pembayaran listrik, dan kegiatan sosial keagamaan. (2) Peningkatan kesadaran masyarakat mulai menyadari bahwa sampah yang sebelumnya

dianggap tidak bernilai dapat diubah menjadi sumber pendapatan. Partisipasi masyarakat meningkat hingga 40%, ditandai dengan bertambahnya jumlah rumah tangga yang berkontribusi dalam program sedekah sampah. (3) Efisiensi Pengelolaan Sampah Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan desa. Volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) menurun hingga 25%, karena sampah rosok dimanfaatkan untuk sedekah.

Tabel 1. Dampak Program Sedekah Sampah terhadap Operasional Musolla Al-Ikhlas

Dampak	Sebelum Program	Sesudah Program
Dana Operasional	Rp 150.000	Rp 220.000/bulan
Partisipasi Warga	45%	85 %
Volume sampah ke TPA	100%	75%

Adapun tantangan sebagai berikut : (1) Kesadaran yang Belum Merata Meskipun terjadi peningkatan partisipasi, masih ada sebagian masyarakat yang enggan berkontribusi karena kurangnya pemahaman atau minimnya motivasi. (2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Program ini memerlukan fasilitas pendukung seperti tempat penyimpanan sampah yang memadai. Saat ini, sampah sering kali menumpuk karena kapasitas penyimpanan yang terbatas. (3) Kurangnya Komitmen Pengelola Beberapa pengelola mengalami kesulitan menjaga konsistensi pencatatan dan pelaporan, yang berpengaruh terhadap transparansi pengelolaan dana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada masyarakat berkaitan Pelatihan manajemen pengelolaan sedekah sampah rosok telah memberikan dampak yang signifikan bagi operasional Musolla Al-Ikhlas dan masyarakat Desa Guyangan. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah sebagai sumber daya ekonomi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah rosok. Selain itu, kontribusi dari sedekah sampah rosok berhasil menciptakan sumber dana tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional musolla, seperti pembelian peralatan ibadah, pemeliharaan fasilitas, dan pengembangan program keagamaan. Dampak positif lainnya adalah pengurangan volume sampah yang berakhir di tempat

pembuangan akhir (TPA), sehingga memberikan manfaat lingkungan yang lebih baik bagi desa. Secara keseluruhan, program ini telah memperkuat semangat gotong royong dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan kesadaran kolektif bahwa sampah yang dikelola dengan baik dapat menjadi berkah bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Model pengelolaan sedekah sampah ini juga diharapkan dapat diadopsi oleh desa-desa lain sebagai solusi inovatif untuk mendukung keberlanjutan fasilitas keagamaan dan sosial.

Saran

Adapun sarannya sebagai berikut : 1) Diperlukan edukasi dan sosialisasi yang lebih luas untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat agar partisipasi dapat lebih merata. 2) Pengadaan fasilitas penyimpanan sampah yang memadai untuk mengatasi kendala kapasitas penyimpanan. 3) Pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih modern untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- AdminGro1. (2018). *Profil Singkat Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan*. <https://godong.kec.grobogan.go.id/index.php/about/renstra>
- Aliwan, A. H. (2024). Etika Komunikasi Dakwah Virtual di Era Digital. *Janaloka*, 2(2), 221–232. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/janaloka.v2i2.11347>
- Andzarini, N., & Sutarto, J. (2020). MANAJEMEN PELATIHAN OPERATOR KOMPUTER TINGKAT LANJUTAN. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 158–173. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/9257/6034>
- Fawa'id, M. W. (2021). Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Bank Sampah pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 325–333. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i3.641>
- Jaya, P. H. I., & Prasetyo, A. (2022). Sepuluh Tahap Mewujudkan Kampung Mandiri Sampah. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 317–329. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.912>
- Maula, A. (2021). *Edukasi Sedekah Melalui Sodaqoh Sampah Kelurahan Kapas Kecamatan Sukomoro Nganjuk*. 2(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>

- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Guna Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 138–151. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/474>
- Prabowo, S., & Budiastuti, S. (2017). Estimasi Emisi Gas Rumah Kaca yang Dihasilkan dari Pembakaran Sampah di Jawa Tengah. *Proceeding Biology Education Conference*, 14, 187–194. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/17648>
- Pramesvari, L. N. (2019). *FENOMENA PENGELOLAAN DAN PELAPORAN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA PADA ASPEK MENTAL , FISIK DAN SPIRITUAL Abstrak Indonesia merupakan negara dengan populasi umat muslim terbesar di dunia . Sensus penduduk di Indonesia tahun 2010 menyatakan bahwa sebesar 87. 21(3), 1–11*. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/110144838/267947221-libre>
- Susilowati, E. (2021). Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Islam Melalui Gerakan Sodakoh Rosok Lazisnu Batuaji. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 178–185. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/550>
- Ulifatul Maifah, Zhifana Hanum Agustia. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan Kerajinan Tangan Dari Bahan Rosok. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Desa (JP2M)*, 5(2), 193–205. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22116>
- Yohana Agusrina, P. (2023). Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Ibu-Ibu Rumah. *DIMASTIK*, 11, 37–44. <https://journals.usm.ac.id/index.php/dmstik/article/view/6126/2987>
- Zaman, B., Pungkasanti, P. T., & Handayani, S. (2024). Pemanfaatan Capcut Untuk Video Edukasi Bank Sampah Desa Truko Kendal. *Jurnal Pengabdian DIMASTIK*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26623/dimastik.v2i1.7284>